

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu cara untuk membantunya sejak awal adalah pendidikan; orang tuanya membantunya di awal pendidikannya.¹ Akal manusia berusaha untuk mencapai tingkat kecerdasan setinggi mungkin dengan memperkayanya dengan berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan, sehingga orang yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi sangat cerdas,² sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ³

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”³

Semua orang di dunia membutuhkan pendidikan. Pondok pesantren adalah salah satu dari banyak tempat di mana Anda dapat mendapatkan

¹ Devfy Kartika Sari, *Konsep Pemikiran Pendidikan IVAN ILICH dan Relevansinya dengan komponen Pendidikan Islam* (Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia, 2018). Hlm. 29.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia, 2014). Hlm. 45.

³ Q.S An-Nahl/16: 78.

pendidikan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sangat berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya karena beberapa hal yang membedakannya. Masjid, kitab-kitab klasik, kiai, pondok santri, dan santri adalah komponen Islam yang paling penting.⁴

Pendidikan pesantren dipandang sangat bergengsi pada waktu itu karena merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur meskipun bentuknya masih sangat sederhana.⁵ Lembaga ini memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar Islam kepada masyarakat muslim Indonesia, terutama dalam hal praktik kehidupan dan keagamaan.⁶ Ilmu yang mereka tanamkan untuk diri mereka sendiri atau menyebarkannya kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah SWT. yang dipaparkan dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994). Hlm. 24.

⁵ M. Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *Al-Hikmah*, vol. 16, no. 1 (2013). Hlm. 5.

⁶ M. Sulton Masyhud and Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). Hlm. 74.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Dari ribuan pondok pesantren yang ada di Indonesia, terdapat salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Pakapuran, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan yang menjadi perhatian penulis untuk menjadikan pondok pesantren tersebut sebagai studi kasus dalam penulisan skripsi ini. Nama pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah,

Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah berawal rumah yang sederhana di Desa Pakapuran, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tuan Guru Haji Abdurrasyid, yang belajar di Universitas Al-Azhar dari 1912 hingga 1922, mendirikan yayasan dan pesantren ini pada 13 Oktober 1922 M atau 12 Rabi'ul Awwal 1341 H. Sekolah *Arabische* mengalami kemajuan pesat di bawah kepemimpinan Kyai Haji Juhri Sulaiman. Perguruan diorganisasikan dan diadministrasikan, dan pada akhirnya diberi nama Al-Madrasatur Rasyidiyah.

Musyawah yang dipimpin oleh Kyai Haji Juhri Sulaiman kemudian memilih Kyai Haji Idham Chalid sebagai kepala madrasah. Perguruan Islam diatur sesuai dengan kebiasaan selama pemerintahan Idham Chalid, tepatnya 9 April 1945. Termasuk dalam kategori ini adalah sistem dan metode pendidikan, materi pelajaran, struktur organisasi manajemen, sikap, dan kebebasan. Setelah adopsi model pondok modern dan *Arabische School*, sistem pondok pesantren

⁷ *Q.S An-Nahl/16: 125.*

salafiyah dan khalafiyah digabungkan. Nama madrasah diubah menjadi Normal Islam Amuntai sebagai hasilnya. Haji Safriansyah bertanggung jawab sampai Idham Chalid meninggal. K.H. Husin Nafarin mengambil alih posisi Ir. H. Muhammad Said, yang menjabat pada tahun 2014.

Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah, yang tertua di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sekarang menjadi yang terbesar dengan jumlah santri terbanyak. Para pimpinan dan pengurus harus melakukan banyak hal untuk memajukan pondok. Salah satunya adalah membuat masyarakat mengenal pondok. Mereka harus memiliki rencana promosi. Penulis memilih Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah sebagai subjek penelitian mereka karena faktor-faktor ini.

Atasan perusahaan menggunakan strategi promosi untuk memberikan informasi tentang produk dan menarik pelanggan ke pasar sasaran. Dengan memberikan informasi yang terbuka, pelanggan dapat mengetahui apa yang dibuat atau ditawarkan perusahaan ke pasar. Dari berbagai macam strategi promosi yang ada, peneliti lebih tertarik untuk mempelajari strategi promosi berbasis internet yang ada di Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah, khususnya yang berkaitan dengan media sosialnya. Media sosial adalah sejenis media di internet yang memungkinkan penggunaanya berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan membentuk hubungan sosial dengan orang lain secara virtual.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan kepada salah satu staf yayasan Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah yang bernama Sahminan, S.H., penulis mendapatkan data bahwa untuk mempromosikan Pondok

Pesantren Rasyidiah Khalidiyah untuk dikenal oleh masyarakat luas dilakukan dengan dua cara, yakni dengan menggunakan media sosial (promosi *online*) dan cara manual (promosi manual). Media sosial (promosi *online*) yang digunakan seperti *memposting* iklan, brosur, atau video terkait Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah di *youtube, instagram, facebook, dan website*. Adapun untuk promosi dengan cara manual diantaranya seperti pembagian brosur, penjualan kalender dengan hiasan foto dari Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah, dan lain-lain.⁸

Dari kedua cara promosi tersebut, maka akan muncul beberapa pertanyaan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Diantaranya adalah seberapa efisien dan berpengaruhnya strategi promosi berbasis *online* atau media sosial dibandingkan dengan cara manual yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah. Selain itu, pertanyaan mengenai hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam hal mempromosikan Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah dengan berbasis *online* atau media sosial juga hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.⁹

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan ditulis sebagai skripsi. Oleh karena itu, masalah ini akan disebut sebagai kajian skripsi dengan judul “Strategi Promosi Berbasis *Online* pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan”.

⁸ Wawancara dengan Sahminan S.H., sebagai salah satu staf di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan pada tanggal 17 Februari 2024.

⁹ Wawancara dengan Yusron S.H., sebagai salah satu staf di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan pada tanggal 23 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan agar penulisan ini tidak terlalu luas, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi promosi berbasis *online* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat promosi yang berbasis media *online* pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi promosi berbasis *online* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat promosi yang berbasis media *online* pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan mengenai strategi promosi berbasis *online* pada pondok pesantren bagi Jurusan Manajemen Dakwah dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi Jurusan Manajemen Dakwah dan pegawai atau staf di sebuah yayasan pondok pesantren dalam memajemen strategi promosi berbasis *online* dalam sebuah pondok pesantren.
- b. Kegunaan untuk manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, dalam rangka memberikan saran atau pertimbangan pemikiran dan dijadikan bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.
- c. Kegunaan untuk masyarakat, dalam rangka memberikan suatu pengalaman empiris dan dapat memberikan suatu informasi mengenai manajemen terhadap pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk meningkatkan fokus penelitian dan menghindari kesalahpahaman tentang judul dan masalah yang akan diteliti, penulis penelitian ini akan memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Strategi Promosi

Pemimpin perusahaan menggunakan strategi promosi sebagai alat untuk memasarkan produk usahanya. Tujuan strategi ini adalah untuk memberikan informasi tentang produk dan menarik pelanggan ke pasar sasaran. Ini dicapai dengan

memberikan informasi terbuka kepada masyarakat umum tentang produk yang dibuat dan apa yang perusahaan tawarkan kepada pasar.¹⁰

Dalam hal ini, strategi promosi yang di maksud dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah bagaimana strategi promosi berbasis *online* yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah, yakni *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan *website*.

2. Promosi *Online*

Promosi *online* adalah proses yang dilakukan oleh pihak (perusahaan) untuk menawarkan barang atau jasa yang dikenalkan atau diiklankan melalui media *online*, atau internet, di mana tidak ada komunikasi langsung antara pembeli dan produsen. Selain itu, informasi seperti jenis produk, warna, bentuk, harga, dan kualitas yang ditawarkan atau dibuat oleh perusahaan dimasukkan dalam promosi *online*.¹¹

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat

¹⁰ Wulandari, *Strategi Promosi E-Journal Untuk Generasi-Z Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2017). Hlm. 57.

¹¹ Pribadi, *16 Cara Efektif Mendatangkan Pelanggan Lewat Internet* (Jakarta: Kawah Media, 2010). Hlm. 37.

sehari-hari. Jadi, "pesantren" adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan tempat di mana orang-orang yang baik-baik dididik.¹²

K. H. Imam Zarkasih menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pondok atau asrama dengan kyai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaannya. Kyai mengajar agama Islam di bawah bimbingan kyai, dan santri melakukan kegiatan inti bersama kyai.¹³

Saat ini, pesantren adalah institusi pendidikan Islam dengan ciri khas. Pondok pesantren, institusi Islam tertua di Indonesia, berkontribusi besar pada kemajuan pendidikan nasional. Menurut K. H. Abdurrahman Wahid, para santri tinggal di pondok pesantren secara teknis.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa pekerjaan sebelumnya yang telah diterbitkan sebagai referensi dan inspirasi untuk skripsi ini. Sebagai contoh, pondok pesantren melakukan beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan strategi promosi, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Fina Ulliya pada tahun 2021 yang berjudul "Strategi Pemasaran dalam Pengelolaan Unit Usaha di Pondok

¹² Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", *Faiunwir*, vol. 1, no. 1 (2015). Hlm. 60.

¹³ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996). Hlm. 51.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: KIS, 2001). Hlm. 17.

Pesantren Nurul Huda Blora”. Skripsi ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran Pondok Pesantren Nurul Huda Blora untuk mengelola unit usaha Koppontren BMA cukup sesuai dengan teori pemasaran. Digunakan adalah bauran pemasaran, juga dikenal sebagai mix marketing, yang terdiri dari empat P: produk, harga, lokasi, dan promosi.¹⁵

Kedua, skripsi yang dibuat oleh Syifa’ Nurda Mu’affa pada 2021 tahun yang berjudul “Strategi Promosi Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar”. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tersebut, Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar belum memanfaatkan sepenuhnya bauran pemasaran untuk mempromosikan layanan pendidikan. Secara umum, pondok pesantren hanya berkonsentrasi pada bauran produk, lokasi, dan proses, dan tidak memanfaatkan sepenuhnya bauran harga dan promosi.¹⁶

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Melati Rahmayuli pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Digital Marketing Sebagai Sarana Peningkatan Promosi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak)”. Menurut penelitian tersebut, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak menggunakan strategi pemasaran digital seperti *website* dan *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube*. Setiap upaya pemasaran yang dilakukan oleh tim media pasti akan memiliki dampak yang

¹⁵ Fina Ulliya, “Strategi Pemasaran dalam Pengelolaan Unit Usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Blora”, *Skripsi* sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2021), Hlm. 11.

¹⁶ Syifa’ Nurda Mu’affa, “Strategi Promosi Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar”, *Skripsi* sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021), Hlm. 97.

baik dan buruk. Sejauh ini, tim media terus berupaya menemukan cara terbaik untuk memasarkan barang-barang pesantren.¹⁷

Adapun hal yang akan penulis kembangkan pada penulisan skripsi kali ini adalah penelusuran lebih lanjut tentang strategi promosi pondok pesantren dan mengerucutkan atau mengkhususkan hanya untuk bagian promosi yang berbasis *online* yang ada di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dari promosi berbasis *online* yang ada di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Dahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri

¹⁷ Melati Rahmayuli, "Strategi Digital Marketing Sebagai Sarana Peningkatan Promosi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak)", *Skripsi* sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022), Hlm. 14.

dari kerangka teori yaitu manajemen masjid dan kerangka konsep yang meliputi: strategi, promosi, dan pondok pesantren.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V: PENUTUP, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.